

**PENERAPAN STRATEGI *ROTATING TRIO EXCHANGE*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Pada Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Gugus II Lebong Utara
Kabupaten Lebong)**

Ryan Permana Kusuma¹⁾, Turdjai²⁾
¹⁾SDN Gugus II Lebong Utara, ²⁾Universitas Bengkulu
¹⁾riannkusuma98@gmail.com, ²⁾turdjai@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir dan prestasi belajar siswa Kelas V SDN Gugus II Lebong Utara Kabupaten Lebong. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipadukan dengan kuasi eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus II Lebong Utara tahun pelajaran 2018 / 2019 yang berjumlah 84 siswa terdiri dari 53 siswa laki – laki dan 31 siswa perempuan yang berasal dari SDN 67 Lebong, SDN 20 Lebong dan SD 58 Lebong. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan berpikir dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pengambilan data penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Rotating Trio Exchange dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya.

Kata kunci: strategi *Rotating trio exchange*, Keterampilan Berpikir dan prestasi Belajar

THE APPLICATION OF ROTATING TRIO EXCHANGE STRATEGY TO IMPROVE SKILLS THINKING AND STUDENT ACHIEVEMENT

(Study at natural science of grade V Student Elementary School Cluster 2 Lebong)

Ryan Permana Kusuma¹⁾, Turdjai²⁾

¹⁾SDN Gugus II Lebong Utara, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾riannkusuma98@gmail.com, ²⁾turdjai@unib.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement of thinking skills and learning achievement of the fifth grade students of SDN Cluster II North Lebong Lebong Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) combined with quasi-experiment. Subjects in this study were fifth grade students of SDN Group II North Lebong 2018/2019 academic year which amounted to 84 students of 53 male students and 31 female students from 67 Lebong Elementary Schools, SDN 20 Lebong and SD 58 Lebong. The object of this research is the thinking skills and student achievement in the subject of Natural Sciences (IPA). Retrieval of research data using observation and test sheets. The results of this study indicate that the adoption of the Rotating Trio Exchange strategy can improve students' thinking skills and learning achievement in each cycle.

Keywords : *Rotating trio exchange strategy, thinking skills and student achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan suatu bangsa. Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang dalam segala bidang, salah satunya adalah pendidikan. Pentingnya pendidikan bagi masyarakat Indonesia sudah ditekankan pada masa sebelum maupun sesudah kemerdekaan.

Pembukaan UUD 1945 alinea III merupakan salah satu bukti bahwa pemerintah sangat mengedepankan pendidikan. Mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu proses dan upaya kerja

keras yang sejalan dengan sistem pendidikan tersebut. Kurikulum sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Adanya kurikulum, maka pembelajaran dapat menjadi kegiatan yang terencana. Karena kurikulum memberikan keluasaan bagi guru untuk berkreasi dalam proses pembelajaran.

Guru dapat memberikan aktivitas belajar yang inovatif sesuai dengan kemampuan sekolah, kebutuhan masyarakat di sekitar, dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh penulis dari guru kelas di SDN Gugus II Lebong Utara terutama di SDN 67 Lebong, SDN 20 Lebong dan SD 58 Lebong dalam kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Guru sudah menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Keterampilan berpikir siswa dinilai masih kurang.

Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, hanya ada 2 - 4 siswa yang bertanya kepada guru. Dan siswa lainnya enggan bertanya tentang materi yang belum dipahami dengan alasan takut. Oleh sebab itu, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan ketika guru bertanya tentang materi yang disampaikan. Selain itu, saat

pembelajaran juga ditemukan beberapa siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain yang tentunya tidak berkaitan dengan mata pelajaran IPA. Diskusi kelompok yang terjadi saat pembelajaran juga kurang maksimal.

Hal ini dikarenakan komposisi anggota kelompok diskusi yang dibentuk selalu sama dan guru tidak memperhatikan perbedaan kemampuan siswa. Selain mengamati keterampilan berpikir siswa saat pembelajaran, dilakukan juga observasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. Hasil ulangan harian siswa menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini disebabkan karena hanya sebagian saja peserta didik yang memahami materi pelajaran, bahkan masih ada peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran karena merasa bosan. Selain itu berdasarkan wawancara dengan siswa didapatkan informasi bahwa biasanya guru hanya menjelaskan materi kemudian memberikan contoh soal. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya guna meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang sesuai. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang memiliki sistem khusus dalam hal peningkatan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa.

Saat ini terdapat berbagai macam strategi pembelajaran, salah satunya adalah strategi *Rotating Trio Exchange* yang mana akan digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kerja sama antara peserta didik dalam pembelajaran juga menjadi faktor sehingga hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan peneliti ingin melakukan perbaikan

pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan prestasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif (kelompok) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar baik afektif, kognitif, dan psikomotor pesertadidik. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi *rotating trio exchange*. *Rotating trio exchange* yaitu pada saat pembelajaran peserta didik akan dikelompokkan dalam kelompok kecil, yang nantinya akan diberikan nomor 0, 1, 2 pada setiap kelompok lalu diberikan pertanyaan. Setelah itu dirotasi searah jarum jam untuk menemukan kelompok baru. Dari kelompok, peserta didik akan saling berdiskusi dan bertukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah. Strategi *rotating trio exchange* (RTE) ini berpengaruh terhadap keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh I Md Dyatma Dipayana, dkk (2014: 1-10) menyimpulkan bahwa pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan keterampilan berpikir dalam pemahaman konsep IPA siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Rotating Trio Exchange* untuk mengajar pemahaman konsep berhasil. Dibuktikan dengan pengaruh terhadap peningkatan rata – rata pada kelas eksperimen yang diajar dengan strategi *Rotating Trio Exchange* lebih tinggi dari pada rata – rata aktifitas belajar IPA peserta didik dengan pembelajaran konvensional. Selain penerapan strategi *Rotating Trio Exchange* masih jarang diterapkan, tipe tersebut dirasa sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Strategi ini mengembangkan sebuah lingkungan belajar aktif dengan

menciptakan siswa dapat bergerak secara fisik untuk saling bertukar pikiran untuk memperoleh pengetahuan. Konsep dasar strategi *Rotating Trio Exchange* yaitu siswa belajar dalam kelompok yang anggotanya berjumlah 3 orang. Anggota dari kelompok yang sudah dibentuk selanjutnya dirotasikan dengan meninggalkan satu anggota tetap dalam kelompok. Rotasi yang dilakukan akan membuat siswa berinteraksi dengan siswa pada kelompok lain.

Menurut Silberman (2016:103), strategi *Rotating Trio Exchange* membuat siswa dapat berdiskusi dengan sebagian teman sekelasnya secara aktif, melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, bekerjasama dengan siswa lain, dan berusaha memecahkan masalah yang ada.

Dari uraian permasalahan di atas, diperlukan upaya untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Rotating Trio Exchange* (RTE). Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “ Penerapan Strategi *Rotating Trio Exchange* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Prestasi Belajar Siswa ”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui : 1) Peningkatan keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Gugus II Kabupaten Lebong dengan menerapkan strategi *rotating trio exchange* (RTE). 2) Peningkatan prestasi belajar IPA kelas V SD Negeri Gugus II Kabupaten Lebong dengan menerapkan strategi *rotating trio exchange* (RTE).3) Efektifitas penerapan strategi *rotating trio exchange* (RTE).

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rotating trio exchange* (RTE), yaitu strategi pembelajaran aktif

yang digunakan untuk mendiskusikan permasalahan bersama teman sekelas. *Rotating trio exchange* ini sering disebut dengan merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang (Melvin L. Silberman, 2012: 103).

PTK merupakan penelitian yang dilakukan dalam suatu kelas dengan langkah merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif guna memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam hal penelitian tindakan kelas (PTK), prosedur yang digunakan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Arikunto (2006 :3), yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi atau evaluasi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan tiga siklus sehingga pelaksanaannya dapat bermanfaat untuk meningkatkan percaya diri dan keterampilan berbicara siswa.

Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Tes berupa *conversation*. Dalam penelitian ini tes dilaksanakan dua kali dalam satu siklus, yaitu *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* untuk setiap siklus adalah sama dengan bentuk pilihan ganda berjumlah 15 butir soal. Dengan skor 1 jika betul 1 soal.

Pada penelitian ini nilai keterampilan berpikir siswa berdasarkan data yang diperoleh yaitu instrument tes. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Data yang dianalisis adalah data hasil *pre- test* kelas eksperimen dan hasil *post - test* kelas kontrol. Data kualitatif di dapat dengan cara reduksi data yaitu proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi data, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data ini digunakan untuk menggambarkan tentang peningkatan keterampilan berpikir dan

prestasi belajar siswa.

Dan data kuantitatif didapat dari hasil prestasi siswa dan lembar observasi siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila keterampilan berpikir dan prestasi belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata prestasi belajar mencapai minimal >78 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan menggunakan strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Berpikir Siswa

Menurut Santrock (2011, 301) *thinking* atau berpikir melibatkan manipulasi dan perubahan informasi dalam memori di dalam otak. Manusia berpikir untuk membentuk konsep, alasan, berpikir kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan guna pemecahan masalah. Peserta didik dapat berpikir tentang hal- hal konkret. Keterampilan berpikir umumnya diarahkan untuk memecahkan masalah. Hal itu dapat dilukiskan sebagai upaya mengeksplorasi berbagai model tugas pembelajaran di sekolah agar model itu menjadi lebih baik dan memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Rotating Trio Exchange* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III secara berurutan kearah yang lebih baik.

Dari hasil penelitian pada siklus I, keterampilan berpikir siswa belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 2,28 dan berada pada kategori "cukup". Hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan guru dalam membimbing siswa melakukan kegiatan percobaan, sehingga siswa merasa tidak diperhatikan.

Selain itu, pembelajaran juga hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja dan siswa yang kurang juga bersikap pasif.

Peningkatan keterampilan berpikir siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada pembelajaran siklus kedua merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus I. Hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh rata-rata skor yaitu 2,53 dan dikategorikan "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* sudah mulai mengalami peningkatan.

Hasil observasi keterampilan berpikir siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA pada siklus ketiga adalah 3,31 dan dikategorikan "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar sudah maksimal.

B. Prestasi Belajar Siswa

Belajar mempunyai pengertian yang sangat kompleks sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan ungkapan dan pandangan yang berbeda-beda.

Menurut Gagne (dalam Dahar, 1998:11), belajar didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Winkel (1991:17) prestasi belajar adalah "Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut". Peningkatan keterampilan berpikir siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa

dengan peningkatan rata – rata keterampilan berbicara siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga.

Pada siklus pertama, siswa diberikan *pre-test* dan diperoleh hasil rata-rata sebesar 53,32 dengan nilai tertinggi 72 dan terendah 19. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* yang telah dilakukan.

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus pertama ini adalah 63,79 dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Keterampilan berbicara siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SDN gugus II Lebong Utara pada mata pelajaran IPA.

Pada proses pembelajaran siklus kedua dilakukan sama halnya dengan siklus pertama siswa diberikan *pre-test*. Dari hasil *pre-test* diperoleh nilai rata – rata 65 dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 46. Dan pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* yang telah dilakukan.

Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus kedua ini adalah 76 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 66. Hasil belajar siklus II ini sudah dikatakan tuntas, sesuai dengan ketuntasan belajar klasikal minimal yaitu

75% siswa mendapat nilai 70 untuk mata pelajaran IPA.

Hasil observasi prestasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA pada siklus ketiga untuk *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 73,18 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 52. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* yang telah dilakukan.

Nilai rata – rata prestasi belajar siswa pada siklus ketiga ini adalah 87 dengan nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 79. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada siklus ketiga diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 73,18 dan 87 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 60,71% dan 100% atau ada 17 siswa untuk *pre-test* dan 28 siswa untuk *post-test*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga yang telah dilakukan secara klasikal siswa dikatakan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 telah mencapai sebesar 100% artinya sudah mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki 85%.

Keterampilan berbicara siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan SDN Gugus II Lebong Utara pada mata pelajaran IPA.

C. Uji Efektifitas Implementasi Penerapan Metode *Rotating Trio Exchange*

Penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* sudah ditemukan pola idealnya, maka untuk selanjutnya akan diterapkan pada kelas V SDN 58 Lebong dan V SDN 67 Lebong. Sebelum dilakukan kelas eksperimen kedua kelas

diberikan *pre-test*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t terhadap nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen (51,18) dan kelas kontrol (41,50) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,99 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan df 54 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,052. Artinya $1,99 > 2,052$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama. Karena mempunyai kemampuan awal yang sama maka untuk mengetahui efektifitas dari peningkatan keterampilan berbicara diambil nilai *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol untuk di uji-t.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Gugus II Lebong Utara pada Tahun Pelajaran 2019.
2. Penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Gugus II Lebong Utara pada Tahun Pelajaran 2019.
3. Penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* sangat efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Gugus II Lebong Utara pada Tahun Pelajaran 2019.

Saran

Saran dari peneliti sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya memperhatikan

metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

- b) Siswa agar dapat memperbaiki pola belajar mereka dalam menggali ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- c) Kepala Sekolah Bagi kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan pentingnya penerapan pembelajaran dalam kelas dalam pencapaian tujuan kurikulum di sekolah. Sekolah dapat menyediakan media media pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa, dan meningkatkan kemampuan guru dengan membekalinya ilmu keterampilan dasar mengajar dan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, F. (2014). *Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Kelas X SMA N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013-2014*. Skripsi. FE-UNY.
- Anita Lie. (2003). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Coopeartif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arends Richard.I. (2008) . *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, RW. (1998). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Eplia Maya Ningsih, dkk (2014: 1- 10). Penelitian tentang pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE)
- Evi Trisni Budi Utami. *Keterampilan Berpikir (Thinking Skill) Orientasi Baru Dalam Psikologi Belajar*.
- jamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Idawati. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Menggunakan Superitem untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Persegi dan Persegi Panjang*. Skripsi. FKIP-UMS.
- Isjoni . (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin,Robert.E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset,&Praktik*. Bandung:Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta